

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta era globalisasi menuntut para pebelajar agar dapat mengikuti semua perkembangan saat ini dan masa yang akan datang agar dapat menunjang profesi serta keahlian sehingga kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan dan menyesuaikannya dengan perkembangan di tengah-tengah masyarakat (Djamarah, 2011).

Kemajuan suatu Negara di era globalisasi saat ini tidak terlepas dari kemajuan sistem pendidikannya. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan pribadi, daya pikir, dan tingkah laku yang lebih baik (Suryana, 2012). Menurut Sinamo (2013), bahwa pendidikan memang persoalan besar yang memerlukan perhatian bersama, baik pemerintahan, pengusaha, hingga segenap warga masyarakat, termasuk lembaga agama dan instansi pendidikan itu sendiri.

Garnis adalah hiasan untuk makanan. Hiasan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang umumnya bisa dimakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menunjang penampilan suatu hidangan, sekaligus menggugah selera makan. Keterampilan membuat garnish tidak hanya dimiliki mereka yang berbakat seni saja, semua orang bisa membuatnya sendiri. Yang dibutuhkan untuk menguasai

keterampilan garnish adalah kesabaran, ketekunan, dan keinginan untuk selalu mencoba (Novriyanda, 2014).

Pengetahuan garnis adalah kemampuan baik berupa pemikiran atau ide maupun suatu perbuatan untuk menghias suatu hidangan dengan tujuan untuk meningkatkan penampilan suatu hidangan. Kemampuan tersebut meliputi pengaturan hidangan dan jenis hiasan, baik untuk bahan yang masih mentah ataupun yang sudah matang dan bentuk mulai dari yang sederhana sekali, misalnya berupa potongan atau slice hingga yang rumit, misalnya buah berukir, serta penyesuaian dengan warna dan tekstur dari hidangan dan hiasan. (Hernanto, 2011).

Mengolah makanan Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran produktif/kejuruan yang ada di SMK Negeri 1 Simanindo. Pada pelajaran ini siswa dituntut agar dapat menyajikan hidangan dengan menarik. Salah satu hal yang perlu dimiliki oleh siswa yaitu harus mampu membuat garnis yang sesuai dengan makanan yang akan disajikan, karena garnis sangat mempengaruhi hasil dari suatu hidangan makanan Indonesia. Jika suatu hidangan ditambahkan dengan garnis yang sesuai tentunya akan membuat hidangan memiliki nilai lebih baik dengan yang tidak menggunakan garnis. Kemampuan menerapkan garnis pada pengolahan makanan Indonesia tentunya mempengaruhi hasil belajar makanan Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 April 2015 di SMK Negeri 1 Simanindo, diperoleh hasil belajar siswa pada pelajaran Makanan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013 sebanyak 57,5 persen memperoleh nilai di bawah KKM

dan 42,5 persen di atas KKM. Pada Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 66,6 persen dengan nilai di bawah KKM dan 33,3 persen di atas KKM dengan nilai KKM 70. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai hasil belajar dibawah KKM juga karena tidak ada mata pelajaran khusus garnis. Siswa memperoleh sebagian kecil materi garnis pada mata pelajaran yang berkaitan dengan penyajian hidangan, dan dari pengalaman sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, diduga kurangnya pengetahuan siswa tentang garnis sehingga kurang mampu menerapkannya dalam pembelajaran Makanan Indonesia. Oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul : “Hubungan Pengetahuan Garnis dengan Hasil Belajar Makanan Indonesia di SMK Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan garnis pada siswa karena tidak memperoleh mata pelajaran khusus garnis.
2. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM mata pelajaran makanan Indonesia.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain fasilitas ruang praktek yang sempit, tidak ada buku panduan siswa yang dapat menambah pengetahuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Siswa kurang mampu menerapkan garnis pada hidangan makanan Indonesia
5. Fasilitas yang digunakan pada saat pembelajaran kurang memadai karena jumlah peralatan yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang akan mempergunakan.
6. Hubungan pengetahuan garnis dengan hasil belajar mata pelajaran makanan Indonesia.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengetahuan garnis dibatasi pada pengenalan dan pemilihan bahan, pengenalan dan pemilihan alat untuk garnis, serta cara pembuatan dan penyimpanan garnis serta penyesuaian dengan hidangan.
2. Hasil belajar Makanan Indonesia dibatasi pada materi pelajaran yang diberikan selama satu semester yaitu semester ganjil Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir.

### **D. Rumusan Masalah**

Untuk memberi arah dalam penelitian ini maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengetahuan siswa tentang garnis?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran makanan Indonesia?

3. Bagaimana hubungan pengetahuan garnis siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran makanan Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pengetahuan siswa tentang garnis.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran makanan Indonesia.
3. Hubungan pengetahuan garnis dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran makanan Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang pengetahuan garnis yang dapat menambah wawasan dan keterampilan di dalam penerapan garnis terhadap makanan yang akan disajikan agar menjadi lebih indah dan menarik di dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas lulusan yang berwawasan dan terampil. Sebagai bahan referensi untuk peneliti. Sebagai media untuk mendapatkan hasil penelitian sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam perkuliahan dan keadaan yang sebenarnya di lapangan.